

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor energi di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam mendorong kegiatan perekonomian di Indonesia. Perusahaan-perusahaan sektor energi berperan dalam menyediakan komoditas strategis melalui kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, hingga distribusi sumber daya energi utama seperti minyak mentah, gas alam, dan batu bara. Keberadaan sektor energi sangat vital dikarenakan mayoritas kegiatan pada sektor ini adalah menyuplai kebutuhan energi bagi berbagai sektor industri dan rumah tangga, sekaligus menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang cukup signifikan. Menurut artikel yang dirilis oleh [Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id) (2024), realisasi investasi di industri hulu minyak dan gas bumi (migas) sepanjang tahun 2023 mencapai Rp. 206.000.000.000.000, meningkat 13% dibandingkan tahun 2022, Kepala Divisi Prokom SKK Migas, Hudi D Suryodipuro, mengatakan bahwa peningkatan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif serta sebagai bentuk dalam mengembalikan kepercayaan investor di tengah tantangan global dan transisi energi. Kegiatan industri minyak dan gas memberikan dampak yang signifikan melalui penerapan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), yaitu kebijakan yang diterapkan untuk mendorong penggunaan produk lokal dalam berbagai sektor industri terkhususnya dalam sektor energi dan membuka berbagai lapangan kerja baik tenaga kerja lokal maupun dalam bidang teknik maupun operasional.

Peningkatan TKDN yang lebih tinggi tidak hanya berdampak pada penciptaan lapangan kerja namun juga dapat memperkuat kegiatan industri dalam negeri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat rantai pasok lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor hulu migas.

Menurut artikel yang diliris oleh Warta Ekonomi (2025), sektor ESDM memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) nasional pada tahun 2024 sebesar Rp. 269.500.000.000.000 atau 115% dari target yang ditetapkan. Kontribusi terbesar berasal dari subsektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) dengan angka Rp. 140.500.000.000.000 dan subsektor migas sebesar Rp. 110.900.000.000.000, meskipun lebih rendah dari capaian tahun 2023 seperti yang dilansir pada laman Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Migas, (2024), sebesar Rp. 300.300.000.000.000 kontribusi subsektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) sebesar Rp. 172.960.000.000.000 dan subsektor migas sebesar Rp. 117.000.000.000.000. Sektor energi dihadapkan dengan berbagai tantangan besar seperti fluktuasi harga, kebijakan impor negara tujuan, dan isu lingkungan. Menurut Berita Satu (2025), kenaikan harga pada sektor minyak dan gas dikarenakan adanya ketidakstabilan kebijakan geopolitik global, ketergantungannya pada kegiatan impor, dan pemerataan ketersediaan yang masih kurang kepada masyarakat pelosok. Selain itu, komitmen yang terbentuk terhadap Perjanjian Paris terkait perubahan iklim, menyebabkan besarnya beban subsidi dengan target pencapaian Energi Baru

Terbarukan (EBT) dan *Net Zero Emmission* (NZE) menuntut dilakukannya tranformasi besar dalam sektor energi nasional.

Perusahaan yang bergerak di sektor energi perlu menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, stabil, dan konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini penting karena keberhasilan perusahaan dapat ditunjukan melalui kinerja keuangannya, yang sekaligus menjadi salah satu indikator utama bagi para investor dalam menilai sebuah kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan tempat investasi. Investor sendiri memiliki kecenderungan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mampu mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator yang positif mengenai perkembangan dalam pertumbuhan perusahaan sekaligus mencerminkan manfaat dari investasi yang ditanamkan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat valuasi yang optimal sering diukur melalui berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, pertumbuhan laba, struktur modal, dan profitabilitas. Indikator-indikator ini juga dapat menggambarkan sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan dalam mengatur dan memperhatikan perkembangan sumber dayanya secara produktif dan optimal, menghadapi tantangan bisnis, dan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan industri yang semakin ketat. Sehingga dapat disimpulkan, nilai perusahaan tidak terbatas hanya dalam merepresentasikan kekuatan finansial, tetapi juga menjadi representasi menyeluruh terkait kondisi kinerja operasional, manajerial, dan prospek jangka panjang yang berkelanjutan.

Maka dari itu, perusahaan perlu memiliki nilai perusahaan yang baik untuk membangun kepercayaan investor, pemangku kepentingan, regulator, dan pihak-

pihak lainnya yang berkaitan. Perusahaan energi dengan nilai perusahaan yang tinggi di Indonesia dapat lebih mudah mendapatkan investasi yang diperlukan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga dapat bersaing dengan produk impor, juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Dian Sudiantini *et al.*, 2023).

Salah satu aspek yang dianggap berpengaruh terhadap nilai suatu entitas bisnis adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba serta menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya (Ardelia & Retnani, 2024). Menurut Hervita Nenobais *et al.*, (2022), efektivitas suatu manajemen dalam mengelola modal pemegang saham dalam menciptakan nilai tambah finansial dapat tercermin melalui tingkat profitabilitas, yang sekaligus menjadi potret nyata dari kualitas performa perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dipandang memiliki tingkat risiko yang rendah serta memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Menurut Mia Novianti *et al.*, (2023), menekankan bahwa performa finansial yang tercermin dari tingginya profitabilitas, akan menarik sentimen positif para investor untuk melakukan investasi. Apabila, suatu perusahaan menarik minat yang besar kepada suatu investor, hal tersebut cenderung mendorong kenaikan nilai harga saham dan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Equity*. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh investor (Efiyah & Awaludin, 2024).

Faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan nilai suatu entitas bisnis adalah solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kapabilitas sebuah entitas untuk memenuhi beban utang jangka panjangnya (Hervita Nenobais *et al.*, 2022). Menurut Febrian *et al.*, (2022), rasio solvabilitas menggambarkan mengenai struktur permodalan suatu perusahaan, termasuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memuhi kewajiban panjang, seperti pembayaran utang dan bunga. Salah satu bentuk alat ukur yang umum digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan bentuk pengukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh aktiva yang dimiliki oleh entitas dibiayai dengan utang (Febrian *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Susanti *et al.*, (2023) dan Efiyah & Awaludin (2024), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* terbukti berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penemuan lain, seperti penelitian Dianissa & Asmara (2025) dan Wijaya (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, menurut Lumentur & Mangantar (2019) dan Efiyah & Awaludin (2024), menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang diproksikan melalui *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hal hasil tersebut tidak selaras dengan temuan Jonnardi (2020) dan Fadila & Dewi (2023), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.

Didasarkan pada uraian di atas, masih adanya perbedaan hasil (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya

ketidakkonsistenan terhadap temuan terkait variable yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji korelasi antar variabel tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, dapat ditentukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai perusahaan pada sektor energi masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi secara global, kebijakan energi nasional, dan tantangan transmisi menuju perusahaan energi berkelanjutan.
2. Kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan menjadi tidak stabil karena dipengaruhi oleh ketergantungan pada kinerja keuangan dengan adanya fluktuasi harga pasar dan kebijakan mengukur kemampuan perusahaan energi dalam menjaga konsistensi kinerja keuangannya.
3. Temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
3. Apakah ROE dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh data yang digunakan sebagai dasar penulisan tugas akhir, yang diajukan dalam rangka pemenuhan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Strata 1, Universitas Sangga Buana, yang berfokus pada analisis **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Menguji serta membuktikan pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Menguji serta membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Menguji serta membuktikan pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh aspek keuangan dan variabel-variabel keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, diharapkan perolehan data dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan alat untuk merumuskan nilai investasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada capaian hasil dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya, serta mendorong kajian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis di masa mendatang.
3. Bagi insan ilmiah, diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan untuk menambah pemahaman serta wawasan dalam bidang ilmu akuntansi, terlebih mengenai variabel dan aspek keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk akhir pencatatan seluruh kegiatan transaksi keuangan yang ada pada perusahaan dengan memuat informasi keuangan dari aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Prihadi (2020:7) dalam (Lase *et al.*, 2022) dinyatakan bahwa laporan keuangan memegang peranan yang signifikan bagi suatu entitas karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi dan kinerja keuangan entitas secara rinci. Menurut Syaharman (2021) laporan keuangan merupakan hasil refleksi atas banyaknya transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat. Menurut Sujarweni (2016:80-89) dalam Syaharman (2021) Terdapat lima jenis laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca), yaitu catatan posisi keuangan yang menyajikan informasi terkait aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan mengalami laba/rugi memuat informasi beban dan pendapatan selama satu periode.
- c. Laporan perubahan arus kas, yaitu laporan yang memuat kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu periode waktu tertentu atas kegiatan transaksi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
- d. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah maupun berkurang selama periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang berisi penjelasan tentang data keuangan yang tidak disajikan di dalam keempat laporan keuangan sebelumnya.

Menurut Dj *et al.*, (2009), laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga diperlukan laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi berkualitas bagi para penggunanya. Kandungan informasi pada laporan keuangan suatu entitas tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan respons pasar setelah dipublikasikan yang dibuktikan berdasarkan perilaku investor maupun perilaku pasar lainnya. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan,

apabila perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan kinerja keuangan, maka hal tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Semakin besar nilai yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan serta potensi tingkat pengembalian yang dapat diperoleh oleh investor (Saputri & Giovanni, 2021). Menurut Wijaya (2014) dalam Irawan & Kusuma (2019), harga saham yang cenderung stabil dan terus mengalami peningkatan mencerminkan nilai perusahaan yang positif. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi pasar yang terbentuk dari penilaian investor, kreditor, dan *stakeholder* terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat direpresentasikan melalui rasio *Price Book Value*, yaitu proporsi antara nilai pasar per saham terhadap nilai buku per lembar saham, yang mana jika nilai besarnya satu atau lebih dari satu maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki oleh perusahaan tergolong tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai ekonomi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah, maka akan sulit mendapatkan pendanaan dari investor karena harga saham yang rendah (Ilyas & Hertati, 2022). Terdapat berbagai komponen dan penyebab yang dapat memengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan struktur modal.

1.6.1.1 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Setiap entitas bisnis yang beroperasi pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh capaian keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik

maupun para investornya. Profitabilitas menjadi salah satu aspek penentu yang digunakan guna mengukur performa perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham yang dimiliki selama periode tertentu. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara bergantung pada komponen keuntungan perusahaan dengan dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan.

Menurut Nurhayati dan Fariz (2019) dalam Lase *et al.*, (2022) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya”

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mia Novianti *et al.*, (2023) dinyatakan bahwa:

“Semakin besar keuntungan yang mampu dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor dan pemegang saham untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan sejalan dengan kenaikan harga saham.”

Dalam analisis profitabilitas, terdapat lima indikator utama yang umum digunakan yaitu hasil pengembalian atas aset atau dikenal dengan *return on assets*, hasil pengembalian atas ekuitas yaitu *return on equity*, margin laba kotor atau *gross profit margin*, margin laba operasional atau yang dapat disebut *operating profit*

margin, dan marjin laba bersih atau *net profit margin*. Pada penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*, yaitu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki.

Menurut Mardiyanto (2009:198) dalam Sondakh *et al.*, (2019):

“ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.”

Adapun persamaan yang diterapkan untuk menghitung *Return on Equity* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ratio profitabilitas menunjukkan bahwa semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan dan semakin efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lase *et al.*, 2022).

1.6.1.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian (Sopi, 2020) disebutkan bahwa:

“Optimalisasi nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana setiap keputusan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya.”

Dengan demikian, optimalisasi nilai perusahaan dapat terwujud apabila perusahaan dikelola oleh manajemen yang profesional. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dari pengelolaan struktur modal suatu manajemen. Struktur modal menurut Mint Ha dan Minh Tai (2017) dalam Irawan & Kusuma (2019) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan.

Menurut Saragih (2021) dalam Dwi Komala (2024) menyatakan bahwa:

“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan bersangkutan dibubarkan”

Rasio solvabilitas membantu investor dalam menilai tingkat risiko keuangan perusahaan yang mana dalam analisis solvabilitas, terdapat lima indikator utama yaitu rasio utang terhadap aset yang dikenal sebagai *debt to asset ratio*, rasio utang terhadap modal atau disebut *debt to equity ratio*, rasio utang jangka panjang terhadap modal atau *long term debt to equity ratio*, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan yang lainnya disebut *times interest earned ratio*, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan atau *times interest earned ratio*, dan rasio laba operasional terhadap kewajiban atau disebut *operating income to liabilities ratio*.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai kinerja keuangan adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu tingkat rasio yang membandingkan antara total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki

perusahaan dapat menjamin keseluruhan kewajiban yang dimilikinya. Berikut ini pendekatan perhitungan digunakan untuk menentukan nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah rasio DER, semakin kecil risiko perusahaan untuk gagal bayar, dan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Sebaliknya, apabila rasio DER tinggi, menunjukkan perusahaan mengandalkan lebih banyak kewajiban perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, yang dapat menimbulkan risiko finansialnya juga meningkat.

Menurut Irawan & Kusuma (2019), perusahaan dalam skala besar umumnya lebih banyak memanfaatkan pembiayaannya melalui utang dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah menjadi faktor yang dianggap dapat dipercaya untuk menjamin kelancaran pembayaran kewajiban. Namun, semakin besar proporsi penggunaan hutang dalam struktur modal, maka perusahaan akan memperbesar bayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan *cash flows* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Tingkat DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan karena struktur pendanaan yang digunakan dapat mencerminkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Ketika perusahaan dapat mengoptimalkan utangnya secara efektif dan efisien maka penggunaan utang dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor. Sebaliknya, apabila

tingkat utang terlalu tinggi tanpa adanya keseimbangan antara pengoptimalisasian laba yang baik, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan nilai kepercayaan investor.

1.6.1.3 Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berliani & Riduwan (2017) menunjukkan bahwa:

“Profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal bagi para pemegang saham”

Tingginya nilai *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola kepemilikan modalnya sendiri dengan optimal dalam hal menghasilkan laba. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pembagian dividen sekaligus memperkuat keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan di pasar cenderung meningkat.

Hasil penelitian Lumentur & Mangantar (2019) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan besarnya proporsi utang dibandingkan modal sendiri. Namun, apabila perusahaan mampu mengelola serta memenuhi kewajibannya secara baik, kondisi tersebut dapat

menimbulkan kepercayaan investor karena menunjukkan kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Kepercayaan investor atas perusahaan berdampak positif pada peningkatan harga saham, yang mana mendorong nilai perusahaan yang positif.



1.6.2 Studi Empiris

Bukti-bukti pendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk membantu kelancaran penelitian. Tabel 1.1 menunjukkan hasil kajian empiris terdahulu yang menjadi acuan penelitian.

TABEL 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sondakh <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PVB) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)	Variabel Independen: a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) b. <i>Return on Assets</i> (ROA) c. <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV). b. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. c. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV. d. DER secara parcial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2.	Jonnardi, Agatha	Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: a. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien profitabilitas dengan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Santania, (2020)		b. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) c. Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	ROA sebagai proksi adalah 7.291388 dengan nilai signifikansi 0.0002. b. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien likuiditas dengan CR sebagai proksi adalah -0.416593 dan nilai signifikansi 0.0000. c. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien solvabilitas dengan DER sebagai proksi 0.183044 nilai signifikansi 0.4110.
3.	Lumentur & Mangantar, (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016	Variabel Independen: a. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) b. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) c. Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) d. Aktivitas (TATO) Variabel Dependen:	a. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat p-value = 0,639 > 0,05. b. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat p-value = 0,063 > 0,05.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			a. Nilai Perusahaan (PBV)	4. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat p-value = $0,045 < 0,05$. 5. Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat p-value = $0,000 < 0,05$. c. Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat p-value = $0,000 < 0,05$.
6.	Febrian <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70	Variabel Independen: a. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) b. Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) c. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	a. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Efiyah & Awaludin, (2024)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	Variabel Independen: a. Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) b. <i>Leverage</i> (<i>Debt to Asset Ratio-Debt to Equity Ratio</i>) c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	a. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi 8.473324 dengan nilai signifikansi 0.0000 b. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi 3.545267 dengan nilai signifikansi 0.0000 c. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.562834 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0007.
8.	M. L. Sari & Juniati Gunawan, (2023)	Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: a. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) b. Solvability (<i>Debt to Asset Ratio</i>) c. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) d. Keputusan Investasi (<i>Price Earning Ratio</i>)	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. d. Keputusan investasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. e. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

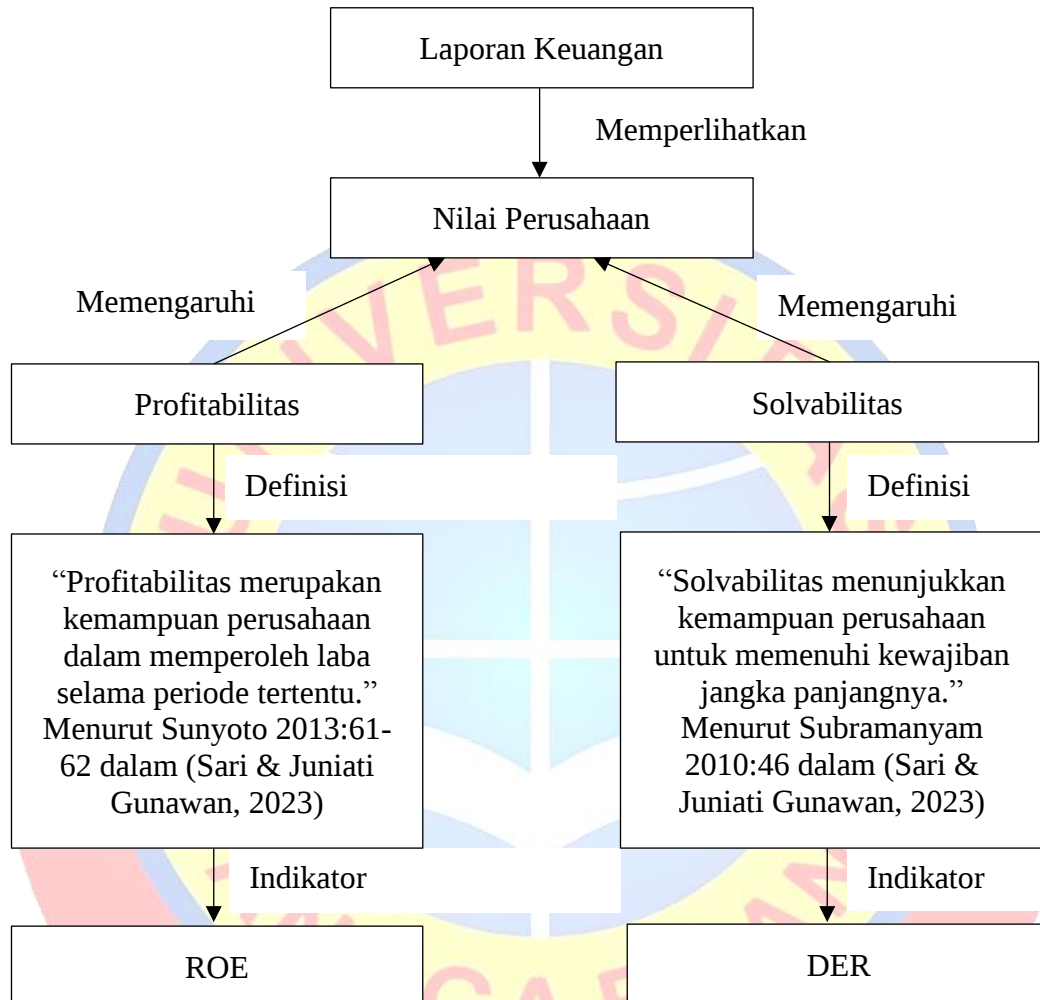
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			e. Keputusan Pendanaan (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	
9.	Dianissa & Asmara, (2025)	Pengaruh ROE, <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: a. <i>Return on Equity</i> b. <i>Sales Growth</i> c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	a. <i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. c. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Ardelia & Retnani, (2024)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: a. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) b. <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> c. <i>Sustainability Report</i> Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan (PBV)	a. <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Berliani & Riduwan, (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: a. Kepemilikan Manajerial b. Kepemilikan Institusional c. Komisaris Independen d. <i>Return on Assets</i> (ROA) e. <i>Return on Equity</i> (ROE) f. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan (PBV)	a. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. e. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan f. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: (Sondakh *et al.*, 2019), (Jonnardi, Agatha Santania, 2020), (Lumentur & Mangantar, 2019), (Febrian *et al.*, 2022), (Efiyah & Awaludin, 2024), (M. L. Sari & Juniati Gunawan, 2023), (Dianissa & Asmara, 2025), (Ardelia & Retnani, 2024), (Berliani & Riduwan, 2017).

1.6.3 Kerangka Pemikiran

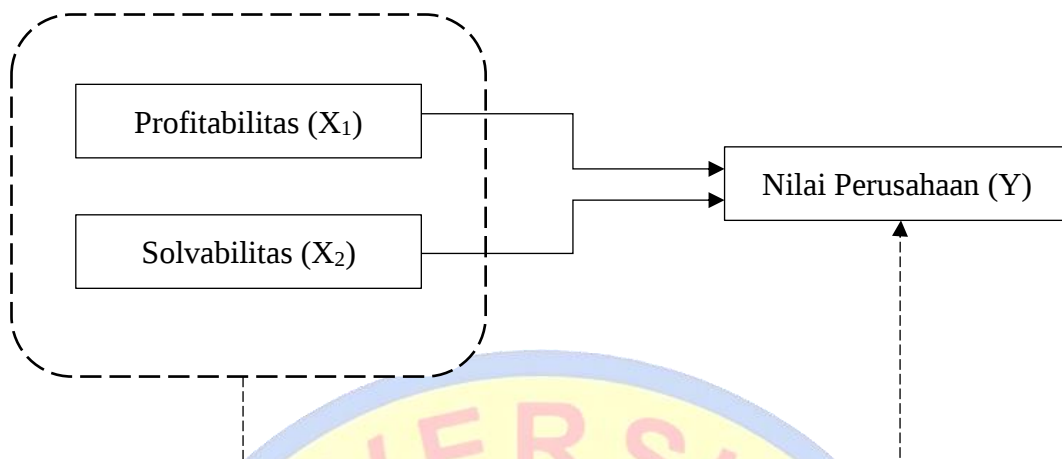
Gambar 1.1 berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini.



GAMBAR 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: (M. L. Sari & Juniati Gunawan, 2023)

Model penelitian merupakan kerangka yang dirancang agar memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan penelitian. Model penelitian dirancang berdasarkan pola pikir yang memperlihatkan hubungan antara variabel yang akan diteliti.



GAMBAR 1.2 Model Penelitian

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Return On Equity dan Debt To Equity Ratio berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan memperoleh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2025 hingga Februari 2026.

TABEL 1.2
Waktu Penelitian

Keterangan	Oktober		November				Desember				Januari				Februari			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Skripsi - Proposal																		
Pembuatan Bab 1																		
Revisi Bab 1																		
Pembuatan Bab 2																		
Pembuatan Bab 3																		
Sidang Usulan Penelitian																		
Revisi SUP																		
Pembuatan Bab 4 dan Revisi Bab 1 sd Bab 5																		
Revisi Bab 1 dan 5, Abstrak, Pembuatan Kata Pengantar dan Lampiran																		